



**IMPLEMENTASI PROGRAM METODE PEMBIASAAN TADARUS
AL-QUR'AN TERHADAP PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA
AL-QUR'AN SISWA SEKOLAH MENENGAH PERTAMA**

Meliyana Febriyanti¹⁾, Hindun²⁾, Rina Juliana³⁾

Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

Email : *melianafebriyanti@gmail.com*¹⁾, *hindun@gmail.com*²⁾,
*rinajuliana@gmail.com*³⁾

ABSTRAK

Tadarus Al-Qur'an atau kegiatan membaca Al-Qur'an merupakan salah satu bentuk peribadatan yang diyakini dapat mendekatkan diri kepada Allah SWT dapat meningkatkan keimanan dan ketaqwaan yang berimplikasi pada sikap dan perilaku positif, dapat mengontrol diri, dapat tenang, lisan terjaga, dan istiqomah dalam beribadah. Dengan adanya anak terbiasa membaca Al-Qur'an setiap hari, maka itu sebagai langkah awal dalam mengyahati, memahami, mencintai dan mengamalkan apa yang terkandung di dalamnya. Pendekatan Penelitian yang penulis gunakan adalah deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan dengan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan serta verifikasi keterpercayaan hasil penelitian diperoleh dengan teknik triangulasi data. Hasil penelitian peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an melalui program metode pembiasaan tadarus Al-Qur'an dapat dikatakan sebagai program yang sangat baik. Faktor yang menjadi kendala program tadarus Al-Qur'an diantaranya adalah alokasi waktu yang kurang, kurang menghargai waktu, dan factor lingkungan siswa. Sedangkan solusi untuk mengatasi kendala tersebut adalah motivasi dan perhatian dari guru, ciptakan suasana yang inovatif, ciptakan peraturan baru, dan memberikan *reward* dan *funishment*.

Kata Kunci: implementasi, metode pembiasaan tadarus Al-Qur'an.

ABSTRACT

Tadarus Al-Qur'an or the activity of reading the Qur'an is a form of worship that is believed to be able to get closer to Allah SWT can increase faith and piety which has implications for positive attitudes and behavior, can control oneself, can be calm, verbally awake, and istiqomah in worship. With children accustomed to reading the Qur'an every day, it is the first step in understanding, understanding, loving and practicing what is contained in it. The research approach that the author uses is descriptive qualitative. Data was collected by using observation, interview and documentation techniques. The data analysis technique was carried out by data reduction, data presentation and conclusion drawing and verification of the reliability of the research results obtained by data



triangulation techniques. The results of research on increasing the ability to read the Qur'an through the Al-Qur'an tadarus habituation method program can be said to be a very good program. Factors that become obstacles to the Al-Qur'an tadarus program include insufficient time allocation, lack of respect for time, and student environmental factors. provide rewards and funishments.

Keywords: implementation, the method of habituation of tadarus Al-Qur'an.

PENDAHULUAN

Pendidikan termasuk hal yang penting dalam kehidupan manusia, dengan pendidikan, manusia dapat belajar semua ilmu pengetahuan. karena pada dasarnya manusia dalam melaksanakan kehidupan sehari-hari tidak lepas dari pendidikan. Pendidikan dalam pandangan yang sebenarnya adalah suatu sistem pendidikan yang memungkinkan seseorang dapat mengarahkan kehidupannya sesuai dengan cita-cita Islam, sehingga dengan mudah ia dapat membentuk hidupnya sesuai dengan ajaran Islam (Umar, 2010)

Pendidikan juga berusaha mengubah keadaan seseorang dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak dapat berbuat menjadi dapat berbuat, dari tidak dapat bersikap seperti yang diharapkan menjadi bersikap seperti yang diharapkan. Tujuan dari pendidikan agama islam itu sendiri adalah membina manusia beragama seperti manusia yang mampu melaksanakan ajaran-ajaran agama islam dengan baik dan sempurna, sehingga tercermin pada sikap dan tindakan dalam seluruh kehidupannya, dalam rangka mencapai kebahagiaan dan kejayaan dunia dan akhirat

yang dapat dibina melalui pengajaran agama yang intensif dan efektif. (Marno, 2011: 114).

Al-Qur'an adalah petunjuk bagi perjalanan hidup manusia dari awal hingga akhir kehidupannya, Allah menciptakan alam semesta dan menjadikannya sebuah petunjuk untuk dijadikan pegangan bagi manusia yang hidup dimuka bumi. Tanpa Al-Qur'an seseorang tidak akan bisa merasakan kehidupan yang seimbang di alam ini. Dan Al-Qur'an juga merupakan undang-undang kemanusiaan yang mampu memberikan pengaruh pada keimanan seorang muslim, keyakinan dan kebajikannya.

Majid (2014) dasar dalam pendidikan agama islam itu sendiri adalah islam dengan segala ajarannya. Ajaran itu yang salah satunya bersumber dari Al-Qur'an yang harus diajarkan kepada anak didik, karena Al-Qur'an adalah kitab suci yang merupakan sumber utama dan pertama ajaran islam yang berfungsi sebagai petunjuk bagi kehidupan manusia.

Secara yuridis undang-undang pendidikan mengisyaratkan bahwa pendidikan harus menjadikan peserta didiknya memiliki akhlak yang mulia, artinya praktik pendidikan tidak semata



berorientasi pada aspek kognitif saja, melainkan secara terpadu menyangkut aspek afektif dan psikomotor, hal ini sejalan dengan tujuan dari peraturan pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 tahun 2007 tentang pendidikan Agama dan Keagamaan bab 2 pasal 2 yang berbunyi: "Pendidikan agama berfungsi membentuk manusia Indonesia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia dan mampu menjaga kedamaian serta kerukunan hubungan umat beragama.

Pembelajaran Al-Qur'an yang optimal akan melahirkan generasi qur'ani yang mampu memakmurkan bumi dengan Al-Qur'an dan menyelamatkan peradaban dunia dimasa mendatang. Syarat mutlak untuk memunculkan generasi qurani adalah pemahaman terhadap Al-Qur'an yang diawali dengan mampu membaca dan menulis Al-Qur'an dengan baik sesuai dengan tajwidnya. (Anirah, 2015).

Dengan begitu Allah memerintahkan kepada manusia untuk membaca. Membaca tidak hanya berarti memberantas buta huruf, tetapi juga memahami dan mempelajari semua ilmu yang berguna bagi makhluk dan membimbing manusia agar insyaf dan bertaqwa kepada Allah. Firman Allah SWT (Q.S Al-Alaq 96/ 1-5)

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (۱) خَلَقَ الْإِنْسَانَ
مِنْ عَلَقٍ (۲) اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (۳) الَّذِي عَلَّمَ
بِالْقَلَمِ (۴) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (۵)

Artinya: Bacalah dengan
(menyebut) nama

Tuhanmu yang Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhan Mu lah yang Maha pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.(Q.S Al-Alaq: 96/1-5).(Fadhol Abdurrahman, Al-Qur'an dan Terjemahnya:597).

Quraish Shihab sebagai musafir kontemporer cenderung memahami qara'a itu dalam pengertian luas, seperti penegasannya bahwa kata dalam susunan yang tidak disebutkan obyeknya maka obyek yang dimaksudkan bersifat umum, mencakup segala yang dapat dijangkau oleh kata tersebut.

Kemampuan membaca Al-Quran adalah merupakan hal yang penting dalam proses pembelajaran anak, karena hal ini adalah kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh anak (Rauf, 2012: 27). Kemampuan membaca Al-Quran hendaknya dimiliki anak sejak dini. Kemampuan membaca Al-Quran merupakan bekal kehidupan anak. Kegiatan pengajaran membaca Al-Quran harus memperhatikan kaidah syar'i.

Kemampuan membaca Al-Quran adalah kecakapan membaca Al-Quran dengan bagus dan benar sesuai dengan tuntunan syari'at sebagaimana yang dijelaskan oleh ilmu tajwid (Annuri, 2007: 23). Kemampuan membaca Al-Quran adalah



keterampilan melafadzkan setiap huruf dengan memberikan hak huruf (sifat-sifat yang menyertainya seperti qolqolah dan lain-lain) dan mustahaknya (perubahan-perubahan bunyi huruf ketika bersambung dengan huruf lain seperti gunnah, idgham dan lain-lain (Sami, 2010: 9)..

Kemampuan membaca Al-Quran yang baik dan benar memerlukan tahapan-tahapan tertentu, hal ini sesuai dengan teori yang mengungkapkan bahwa kemampuan membaca Al-Quran dapat dimiliki melalui beberapa tahapan, yaitu tahap kemampuan melafalkan huruf-huruf dengan baik dan benar, sesuai dengan makhroj dan sifatnya (Djaluddin, 2012: 17).

Tahap kemampuan membaca ayat-ayat Al-Quran sesuai dengan hukum-hukum tajwid dan kemampuan membaca Al-Quran dengan lancar dan tetap memperhatikan kaidah-kaidah ilmu tajwid, sehingga mampu melaksanakan anjuran Rasulullah yaitu membaca 30 juz dalam sebulan. Djalaluddin menyatakan bahwa kemampuan membaca Al-Quran dapat diraih melalui tiga tahapan, yaitu mengenal karakteristik huruf, bunyi huruf, dan membacanya (Astuti, 2013)

Faktor penyebab peserta didik belum mampu membaca Al-Qur'an yaitu adanya perbedaan latar belakang dari masing-masing peserta didik yang mungkin pengalaman dan pengetahuan membaca Al-Qur'an yang diperolehnya sedikit. Walaupun diantara mereka sebelumnya juga pernah belajar di TPA (Taman Pendidikan Al-Qur'an) tetapi

walaupun begitu, mereka jarang mengulang kembali sehingga mereka tidak lancar dalam membaca Al-Qur'an.

Pembiasaan sebagai salah satu cara yang efektif untuk menumbuhkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik karena dilatih dan dibiaskan untuk melakukannya setiap hari. Kebiasaan yang dilakukan setiap hari secara diulang-ulang senantiasa akan tertanam dan diingat oleh peserta didik sehingga mudah untuk melakukannya tanpa harus diperingatkan.

Metode pembiasaan sendiri merupakan suatu kegiatan untuk melakukan hal yang sama, berulang-ulang secara bersungguh-sungguh dengan tujuan untuk memperkuat suatu asosiasi atau menyempurnakan suatu ketrampilan agar menjadi terbiasa. Dengan kata lain metode pembiasaan merupakan cara mendidik anak dengan penanaman proses kebiasaan (Sapendi, 2015: 27).

Esensi dari metode pembiasaan adalah sebuah cara yang dilakukan oleh guru agar siswa mempraktekkan hal-hal yang telah mereka pelajari secara sengaja dan berulang-ulang hingga mereka terbiasa melakukannya (Nata, 2002; Ahsanulhaq, 2019; Sari, 2017; Ulya, 2020). Metode pembiasaan sebagaisalah satu cara yang efektif untuk menanamkan nilai-nilai keagamaan siswakarena dilatih dan dibiaskan untuk melakukannya setiap hari. Kebiasaan yang dilakukan setiap hari serta diulang-ulang



senantiasa akan tertanam dan diingat oleh siswa sehingga mudah untuk melakukannya tanpa harus diperingatkan.

Suatu saat setelah latihan yang dimaksudkan selesai maka peserta didik terbiasa dan merasakan bahwa melakukan sesuatu tersebut tidak lagi menjadi beban hidupnya, melainkan menjadi kebutuhan hidupnya. (Syahidin, 2009:137).

Jadi intinya bahwa pembiasaan adalah proses melatih keadaan jiwa seseorang dalam melakukan perbuatan secara konsisten untuk waktu yang lama sehingga memperoleh kepuasan dan kesenangan dalam melakukannya tanpa adanya pertimbangan. Pembiasaan sebenarnya berintikan pengalaman, yang dibiasakan itu adalah sesuatu yang diamalkan. Metode pembiasaan juga tergambar dalam al-Qur'an dalam penjabaran materi pendidikan melalui kebiasaan yang dilakukan secara bertahap. Pembiasaan yang baik juga dapat menimbulkan akhlak yang mulia dan akan menghasilkan perbuatan-perbuatan yang baik.

Sekolah Menengah Pertama Negeri 16 Merangin membentuk sebuah program pembiasaan yang bersifat keagamaan seperti membaca Al-Qur'an dan menghafal surah-surah pendek yang dilaksanakan setiap hari sebelum jam pelajaran sekolah dimulai. Hal tersebut diterapkan agar tertanamnya kepribadian yang beragama, taat beribadah yang mencerminkan seorang muslim yang bertakwa kepada Allah Swt. Dengan adanya

pembiasaan membaca Al-Qur'an di Sekolah Menengah Pertama Negeri 16 Merangin dapat mengajak siswa agar lebih terbiasa dalam melaksanakan kegiatan keagamaan, lebih taat kepada Allah swt, khususnya dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an.

Karena dengan adanya kegiatan ini diharapkan dapat membiasakan para siswa untuk selalu membaca Al-Qur'an setiap hari dan dalam segala kegiatan apapun mereka selalu melibatkan Allah. Kegiatan ini dimulai awal masuk kelas, pukul 07.00 selama 30 menit. Selama 30 menit diisi dengan kegiatan-kegiatan keagamaan. Salah satunya kegiatan tadarus Al-Qur'an. Kegiatan tadarus Al-Qur'an ini didampingi oleh guru yang mengajar pada awal pelajaran. Dilakukan secara bersama-sama oleh semua anggota kelas masing-masing. Sebelum melaksanakan tadarus Al-Qur'an biasanya Kepala sekolah memberi motivasi-motivasi, dilanjut pembacaan asmaul husna atau hafalan surah-surah pendek selama 15 menit, kemudian tadarus Al-Qur'an selama 15 menit. Semua kegiatan itu menjadi rutinitas para siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 16 Merangin setiap hari terkecuali hari senin dan sabtu. Setelah semua kegiatan itu dilakukan barulah mulai pelajaran sesuai dengan jadwal yang ada. Adanya pembiasaan tadarus Al-Qur'an ini adalah salah satu wujud dalam membentuk para siswa agar mempunyai karakter religius dan menjadikan anak dapat lancar



membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar tanpa terburu-buru.

Berdasarkan observasi awal dalam membaca Al-Qur'an di Sekolah Menengah Negeri 16 Merangin menunjukkan bahwa mayoritas peserta didik belum mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, dengan baik dan benar disini maksudnya adalah membaca dengan menggunakan ketentuan-ketentuan yang berlaku, seperti hukum tajwidnya, pengucapan makhorijul hurufnya, maupun bacaan gharibnya yakni bacaan yang dibaca dengan cara yang tidak biasa. Karena ada beberapasiswa yang kurang lancar dalam membaca ayat-ayat Al-Qur'an,ada beberapa anak dalam pelaksanaan tadarus Al-Qur'an bermalas-malasan dalam membacanya, serta kurangnya memerhatikanpentingnya membaca Al-Qur'an. Pada kenyataannya masih ada siswa yang belum dapat membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah tajwid. Mereka sekedar mampu membaca Al-Qur'an belum sesuai dengan ketentuan bacaan Al-Qur'an.Belum lagi siswa yang datang terlambat, itu membuat program pembiasaan tadarus ini tidak efektif karena ada beberapa siswa yang datang terlambat. Alokasi waktu yang kurang juga menjadi faktor yang mempengaruhi program tadarus Al-Qur'an siswa, sehingga siswa yang diluar sekolah tidak menambah waktu untuk belajar Al-Qur'an dirumah akan mengalami kesulitan dalam mengikuti program tadarus Al-Qur'an. Kegiatan tadarus Al-

Qur'an ini diharapkan dapat membantu siswa untuk membiasakan membaca Al-Qur'an sehingga dapat memperbaiki kemampuan membaca Al-Qur'an siswa.

Hal tersebut memiliki suatu tujuan yaitu agar peserta didik di Sekolah Menengah Pertama Negeri 16 Merangin mampu membaca Al-Qur'an dengan cara membiasakan tadarus Al-Qur'an di sekolah. Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti dan menulis sebuah penelitian yang berjudul "Implementasi Program Metode Pembiasaan Tadarus Al-Qur'an Dalam Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 16 Merangin Jambi".

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah adalah :

1. Bagaimana implementasi program metode pembiasaan tadarus al-qur'an terhadap peningkatan kempuan membaca Al-Qur'an siswa Sekolah Menegah Pertama Negeri 16 Merangin Provinsi Jambi?
2. Apa saja kendala program metode pembiasaan tadarus Al-Qur'an terhadap Peningkatan Kemanpuan membaca Al-Qur'an siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 16 Merangin Provinsi Jambi?
3. Bagaimana solusi untuk mengatasi kendala program metode pembiasaan tadarus Al-Qur'an terhadap peningkatan kempuan



Membaca Al-Qur'an siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 16 Merangin Provinsi Jambi?

METODE

Penelitian kualitatif adalah jenis metode penelitian yang bersifat deskriptif dan menggunakan analisis secara detail. Dalam pelaksanaannya, metode ini sifatnya subjektif dimana proses penelitian lebih diperlihatkan dan cenderung lebih fokus pada teori. Penelitian kualitatif ditujukan untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari sudut pandang partisipan. Dengan demikian, penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah dimana peneliti merupakan instrumen kunci (Trianto, 2012: 3).

Adapun Setting atau lokasi yang akan di jadikan tempat penelitian skripsi ini adalah Sekolah Menengah Pertama Negeri 16 Merangin. Subjek penelitian Peneliti mengambil jenis purposive sampling dikarenakan pemilihan sampel dan informan benar-benar dipertimbangkan agar jatuh pada subjek yang benar-benar menguasai situasi sosial yang diteliti, hal ini juga memudahkan peneliti karena tidak memerlukan banyak sampel lagi, sehingga penelitian cepat selesai. Jadi yang menjadi kepedulian bagi peneliti kualitatif adalah tuntasnya perolehan informasi dengan keragaman variasi yang ada, bukan dari banyaknya sampel sumber data.

Dalam penelitian ini subjek penelitian ny adalah :

1. Informan kepala sekolah atas nama bapak Yolendri, S.Pd.I
2. Informan koordinator sekaligus guru PAI bapak Ahmad Yani, S.Pd.I
3. Responden siswa-siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 16 Merangin

Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai sumber, dan berbagai cara. bila dilihat dari segi cara atau tehnik pengumpulan data, maka tehnik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi (pengamatan) interview (wawancara), kuesioner (angket), dokumentasi dan gabungan keempatnya. (Sugiyono, 2020:105).

1. Observasi

Observasi yaitu cara menghimpun data yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang dijadikan sasaran pengamatan. Observasi yang peneliti pakai adalah observasi partisipatif pasif yakni peneliti datang ke Sekolah Menengah Pertama Negeri 16 Merangin dan mengamati kegiatan tadarus Al-Qur'an tetapi tidak terlibat dalam kegiatan tersebut. (sugiyono, 2020:108)

Dalam observasi ini, peneliti mengamati subjek yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti juga ikut mengawasi yang dikerjakan oleh sumber data. Dengan penelitian



ini data yang diperoleh akan lebih lengkap karena peneliti benar-benar mengamati bagaimana kegiatan berlangsung sampai selesai.

2. Wawancara

Dalam hal ini, penulis melakukan wawancara tidak terstruktur dengan kepala sekolah Sekolah Menengah Pertama Negeri 16 Merangin, koordinasi dengan guru agama dan beberapa siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 16 Merangin.

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. (Sugiyono, 2020: 176)

3. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2020:124) dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (life histories), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain.

Dalam penelitian ini dokumen yang akan dikumpulkan penulis meliputi data keadaan

Sekolah Menengah Pertama Negeri 16 Merangin, data tentang lembaga, staff pengajar dan karyawan, keadaan siswa, dan dokumentasi foto kegiatan yang berkaitan dengan tadarus Al-Qur'an di sekolah.

Menurut Sugiyono (2020: 178) aktivitas dalam analisis data, yaitu reduksi data, penyajian data, kesimpulan.

1. Pengumpulan Data

Kegiatan utama pada setiap penelitian adalah mengumpulkan data. Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dengan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi atau gabungan ketiganya (triangulasi). Pengumpulan data dilakukan berhari-hari, mungkin berbulan-bulan, sehingga data yang diperoleh akan banyak. Pada tahap awal peneliti melakukan penjelajahan secara umum terhadap situasi social/obyek yang diteliti, semua yang dilihat dan didengar direkam semua. Dengan demikian peneliti akan memperoleh data yang sangat banyak dan sangat bervariasi.

2. Reduksi Data

Dalam penelitian ini setelah peneliti menelaah data-data yang tersedia dari hasil observasi, wawancara maupun dokumentasi kemudian peneliti melakukan reduksi data untuk memilah dari semua data yang ditemukan kemudian peneliti mengambil hal-hal yang sesuai dengan kebutuhan



penelitian. Dalam bidang pendidikan, setelah peneliti memasuki setting sekolah sebagai tempat penelitian, maka dalam mereduksi data peneliti akan memfokuskan pada murid-murid yang memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an yang baik dengan mengategorikan pada aspek, tajwid dan makhroj hurufnya.

3. Penyajian Data

Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. (Sugiyono, 2020; 138)

4. Kesimpulan dan verifikasi data

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan (Sugiyono, 2020: 142).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Implementasi program metode pembiasaan tadarus Al-Qur'an terhadap peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 16 Merangin

Sekolah Menengah Pertama juga perlu menanamkan pendidikan agama agar para siswa dan siswi juga mempunyai akhlak dan perilaku yang baik. Salah satu upaya yang dilakukan oleh sekolah agar pendidikan agamanya berkualitas yaitu dengan cara menanamkan nilai-nilai agama sesuai dengan ajaran Islam yang disusun oleh organisasi sekolah dalam bentuk pembinaan dan pembiasaan siswa. Hal itu dilakukan dengan cara menanamkan nilai-nilai agama dengan melakukan tadarus Al-Qur'an sebelum jam pelajaran dimulai.

Sekolah Menengah Pertama Negeri 16 Merangin dikenal dengan kegiatan apel pagi setiap hari yang diisi dengan kegiatan keagamaan seperti, tadarus Al-Qur'an, menghafal surah-surah pendek dalam Al-Qur'an dan juga kultum dan membiasakan siswa siswi Sekolah Menengah Pertama Negeri 16 Merangin untuk selalu berakhlak mulia dalam mengamalkan nilai-nilai keagamaan dan kemandirian juga menegakkan kebaikan dan mencegah kemungkaran. Selain itu tadarus Al-Qur'an yang dilakukan sebelum memulai



kegiatan belajar juga akan meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an. Kegiatan tadarus Al-Qur'an dilakukan setiap hari selasa, rabu, kamis, dan jum'at akan menjadi suatu kebiasaan baik bagi siswa.

Berdasarkan observasi peneliti diketahui bahwa ada kegiatan yang dilakukan sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai. Kegiatan tersebut menggunakan metode pembiasaan yang dilakukan setiap hari selain hari senin dan sabtu. (observasi, 03 Desember 2021)

Wawancara dengan bapak yolendri selaku kepala sekolah

“Kegiatan ini memang menggunakan metode pembiasaan dikarenakan jika dilakukan setiap hari, itu akan membuat siswa-siswi menjadi terbiasa sehingga tidak akan terasa berat bagi siswa.”

(wawancarakepalasekolah, 15 desember 2021)

Berdasarkan observasi peneliti kegiatan tadarus Al-Qur'an dilakukan setiap hari dimulai dari pukul 07:00 sampai pukul 07:30. Didalam nya terdapat beberapa kegiatan seperti menghafal surah pendek dan kultum. (observasi 03 desember 2021)

Berdasarkan wawancara bersama bapak yolendri beliau memaparkan

“ Kegiatan tadarus ini dimulai pertama kali pada tahun 2012 saat itu dipimpin oleh bapak sapril selaku kepala sekolah, kegiatan dimulai

dari pukul 07:00 sampai pukul 07:30. Kegiatan dimulai dari kultum dan menghafal surah pendek kemudian dilanjutkan tadarus Al-Qur'an. Pelaksanaan nya setiap hari selain hari senin dan sabtu. Kegiatan ini berlangsung sampai sekarang karena memiliki nilai positif bagi para siswa-siswi” (Wawancara bapak yolendri: 15 Desember 2021).

Berdasarkan pemaparan diatas disimpulkan bahwa Sekolah Menengah Pertama Negeri 16 Merangin memiliki program tadarus Al-Qur'an yang menggunakan metode pembiasaan untuk memperbaiki cara membaca Al-Qur'an siswa. Kegiatan tersebut dilaksanakan setiap hari selasa, rabu, kamis dan jum'at dimulai pukul 07:00 sampai pukul 07:30 Kegiatan tersebut bertujuan untuk membentuk karakter peserta didik dengan menanamkan nilai-nilai religius, sikap yang sangat mencintai kitab suci Al-Qur'an, menumbuhkan sikap disiplin, dan juga melatih siswa agar terbiasa malantukan ayat suci Al-Qur'an dengan baik



2. Kendala implementasi Program metode pembiasaan tadarus Al-Qur'an terhadap peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 16 Merangin

a. Alokasi waktu yang kurang

Kegiatan tadarus Al-Qur'an bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa sehingga siswa dapat membaca bahkan menghafal surah-surah pendek dengan benar sesuai dengan ketentuan yang ada. Membaca Al-Qur'an membutuhkan waktu yang tidak sedikit agar siswa dapat membaca sesuai dengan kaidah tajwid.

Berdasarkan hasil observasi peneliti waktu yang digunakan untuk kegiatan tadarus Al-Qur'an sangat minim hanya 30 menit selama satu hari dan masih dibagi dengan kegiatan yang lainnya. (observasi, 03 desember 2021)

Berdasarkan hasil wawancara oleh guru agama sekolah Menengah Pertama Negeri 16 Merangin beliau memaparkan

“Bahwa waktu yang digunakan untuk tadarus Al-Qur'an dirasa kurang cukup, pelaksanaan kegiatan tadarus Al-Qur'an dilaksanakan selama

30 menit dan itu masih dibagi dengan beberapa kegiatan seperti menghafal surah pendek dan kultum. sehingga beberapa siswa yang belum lancar membaca Al-Qur'an tidak bisa diperhatikan secara lebih teliti.”.

Dengan demikian guru agama di Sekolah Menengah Pertama Negeri 16 Merangin merasa kesulitan untuk mengatasi siswa yang belum lancar membaca Al-Qur'an, guru agama di Sekolah Menengah Pertama Negeri 16 Merangin harus mempunyai strategi khusus untuk mengatasi kendala tersebut

b. Kurang menghargai waktu

Dalam pelaksanaan kegiatan tadarus Al-Qur'an di sekolah tentunya disiplin menjadi faktor utama dalam pelaksanaan suatu kegiatan. Dikategorikan berhasil jika suatu program dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Berdasarkan hasil wawancara oleh koordinator keagamaan dan kepala Sekolah Menengah Pertama Negeri 16 Merangin bahwa salah satu faktor penghambat atau kendala yang terjadi dalam pelaksanaan kegiatan tadarus Al-Qur'an di sekolah salah satunya yaitu kurang menghargai waktu.



Berdasarkan hasil pengamatan yang peneliti amati, siswa kurang bisa menghargai waktu. Contohnya pada kegiatan belajar mengajar berlangsung, mereka lebih senang melakukan aktivitas diluar kelas atau free class, dan mereka cenderung mengulur waktu yang telah ditentukan. Kesadaran mereka akan pentingnya waktu itu belum ada (Observasi, 03 Desember 2021).

“Kepala sekolah dan dewan guru berharap agar semua kegiatan yang ada di sekolah dapat berjalan sesuai waktu yang telah ditentukan tidak kurang ataupun lebih.”(Ahmad Yani, 15 Desember 2021).

c. Faktor lingkungan peserta didik
Faktor lingkungan membawa pengaruh besar terhadap pertumbuhan mereka. Sebagaimana dapat disebut bahwa keluarga, sekolah dan masyarakat adalah tri pusat pendidikan yang sangat berperan. Madrasah pertama bagi seorang anak adalah ibunya, maka sepatutnya seorang ibu maupun ayah dapat membimbing dan membina anak-anak mereka dalam ajaran Islam sesuai aturannya. Tidak hanya di lingkungan keluarga, namun

di sekolah juga termasuk dalam tri pusat pendidikan. bahwa sekolah juga harus berperan dalam pendidikan dan pertumbuhan anak baik secara formal maupun nonformal.

Berdasarkan observasi peneliti diketahui bahwa lingkungan di daerah yang diteliti tersebut memang terdapat beragam keadaan, diantaranya terdapat beberapa siswa yang telah mengikuti pendidikan di taman pendidikan Al-Qur’an dan sebagian lagi tidak. (observasi, 03 desember 2021)

Berdasarkan wawancara dengan bapak kepala sekolah beliau memaparkan

“Faktor lingkungan siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 16 Merangin memiliki latar belakang yang berbeda-beda. Terdapat beberapa siswa yang memang tidak mengaji di madrasah dan bahkan ada beberapa yang memang tidak mengaji dirumah. Hal itu disebabkan ada kesibukan pribadi dari orang tua mereka masing-masing” (Yolendri, 15 Desember 2021).



3. Solusi untuk mengatasi kendala implementasi program metode pembiasaan tadarus Al-Qur'an terhadap peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 16 Merangin

a. Motivasi dan Perhatian dari Guru

Motif dapat diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktifitas-aktifitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. (Sardiman, 2011:73)

b. Ciptakan suasana pembelajaran yang inovatif

Berdasarkan faktor-faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar, maka upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an adalah sebagai berikut: Pertama, Menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif. Lingkungan pembelajaran merupakan unsur yang mempengaruhi proses dan hasil belajar siswa, sebab lingkungan merupakan tempat berlangsungnya pembelajaran, baik lingkungan fisik maupun lingkungan non-fisik.

c. Membuat peraturan baru

Dalam pelaksanaan kegiatan tadarus Al-Qur'an salah satunya yaitu ada alokasi waktu. Alokasi waktu dalam kegiatan ini tidaklah lama atau sebanyak mata pelajaran lainnya. Melainkan hanya 30 menit. Namun dengan adanya waktu yang diberikan, walaupun sedikit namun diharapkan siswa dapat melaksanakan kegiatan sesuai waktu yang telah ditentukan dan tidak membuang-buang waktu. Dengan itu untuk memanfaatkan waktu agar kegiatan tadarus berjalan dengan kondusif dan efektif maka kepala sekolah membuat peraturan baru.

d. Memberikan *reward* dan *funishment*

Berdasarkan deskripsi hasil penelitian dan pembahasan yang telah peneliti lakukan terkait dengan dampak pemberian *reward* and *punishment* bagi siswa Sekolah Menengah Pertama 16 Merangin dan telah diuraikan sebelumnya peneliti dapat menyimpulkan bahwa pemberian *reward* and *punishment* berdampak positif bagi siswa. Dalam kaitannya dengan pembelajaran dan kedisiplinan guru menerapkan metode untuk memberikan motivasi kepada siswa agar lebih patuh dan tertib segala peraturan yang ditetapkan



sekolah. salah satu kebutuhan yang dimiliki siswa adalah kebutuhan reward yang terdapat dalam kebutuhan intelektual.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan dengan judul Implementasi Program Pembiasaan Tadarus Al-Qur'an Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 16 Merangin, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan kegiatan pembiasaan tadarus Al-Qur'an di Sekolah Menengah Pertama Negeri 16 Merangin. Sekolah Menengah Pertama Negeri 16 Merangin telah menerapkan program pembiasaan tadarus Al-Qur'an terhitung mulai dari tahun 2012. Tadarus Al-Qur'an terbukti sangat efektif dalam peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an pada siswa dengan menerapkan metode pembiasaan salah satunya yakni pembiasaan tadarus Al-Qur'an, menghafal ayat-ayat Al-Qur'an, do'a sehari-hari, dan selalu berperilaku baik dan bertanggung jawab serta melaksanakan perintah Allah swt dan menjauhi segala larangan Nya.
2. Kendala Kegiatan Tadarus Al-Qur'an Kendalanya antara lain: Alokasi waktu yang kurang, Kurang menghargai waktu, dan faktor lingkungan peserta

didik.

3. Motivasi dan perhatian guru, Ciptakan suasana pembelajaran yang inovatif, Menciptakan peraturan baru dan Memberikan reward and funishment.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahsanulhaq, M. 2019. Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 2(1).
- Al-Qur'an dan terjemahan. 2009 Jakarta: Al-Manan Pustaka
- Anirah, Andi. 2015. Optimalisasi Metodologi Pembelajaran Al-Qur'an Dalam meningkatkan Minat Baca Anak Santri. *Jurnal Penelitian Ilmiah* Vol 3, No.1.
- Annuri, Ahmad. 2007 *Panduan Tahsin dan Tilawah Al-Quran & Pembahasan Ilmu Tajwid*. Bogor: Prim Publishing.
- Astuti, Rini. 2013 Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Anak Attention Deficit Disorder Melalui Metode Al-Barqy Berbasis Applied Behavior Analisis. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*. Vol.07, No. 2.
- Djaluddin. 2012 *Cepat Membaca Al- Quran dengan*



- Metode Tunjuk Silang. Jakarta: Kalam Mulia.
- Majid, Abdul. 2014. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Marno, 2011 *Pengembangan Bahan Ajar PAI pada Sekolah*. Jakarta: Lautan Lestari.
- Nata, Abudin. 2002. *Pemikiran para Tokoh Pendidikan Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Rauf, Abdur. 2012 *Anda pun Bisa Menjadi Hafidz Al Quran*. Jakarta: Markas Quran
- Sami, Abdus dkk. 2010. *.Al-Quranku dengan Tajwid Blok Warna*. Jakarta: Lautan Lestari.
- Sari, A. 2017. Implementasi pendidikan karakter di sekolah melalui kegiatan pembiasaan dan keteladanan. *Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 3(02), 249–258.
- Sugiyono. 2020 *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Syahidin. 2009 *Menelusuri Merode Pendidikan Dalam Al-Qur'an* Bandung: Alfabeta.
- Trianto. 2012. *Pengantar Penelitian Pendidikan pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Ulya, K. 2020. Pelaksanaan Metode Pembiasaan di Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan*. 1(1), 49–60.
- Umar, Bukhari. 2010. *Ilmu pendidikan Islam*. Jakarta: sinar grafika offset.